

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah tsanawiyah adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.² Faktor penentu keberhasilan sumber daya manusia adalah tenaga pengajarnya. Permasalahn serius yang dihadapi saat ini terkait dengan kualifikasi akademik dan kewenangan guru untuk mengajar pada bidang studi tertentu, adalah masih terdapat guru yang gelarnya diperoleh pada bidang pendidikan kurang relevan dengan bidang studi yang diajarkan.

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini adalah profesi sebagai seorang guru semakin diminati, ini dikarenakan adanya tunjangan dan gaji untuk guru. Dengan adanya fenomena tersebut akan memunculkan bibit-bibit unggul sebagai calon guru. Namun pada kenyataannya orang memilih profesi guru sebagai profesi kedua jika tidak berhasil mencapai profesi lainnya, tak jarang juga guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan memilih menjadi guru.

MTsN 4 Kediri yang memiliki total 59 guru yang mengajar masih terdapat beberapa guru yang mengajar mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Guru mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan akan mengurangi profesionalitas

² <http://id.wikipedia.org>. Diakses pada tanggal 17 Mei 2019, pukul 08.04

guru. Profesionalitas sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut *James H Stronge, Pamela D. Tucker, dan Jennifer L. Hindman*, yaitu *teaching experience* (pengalaman mengajar), *teacher certification* (sertifikasi guru/latar belakang pendidikan), *educational coursework* (kursus pendidikan), *content knowledge* (pengetahuan konten), and *verbal ability* (kemampuan verbal).

Di zaman yang modern ini yang ditandai dengan adanya mutu atau kualitas, yang menjadikan semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut berpengaruh pada upaya pentingnya peningkatan pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.³

Menurut Aqib yang dikutip oleh Anis Widyaningsih, “Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar”. Lebih lanjut Djamarah, menyatakan guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan, sehingga guru sebagai main person harus meningkatkan kompetensinya.⁴

³ Anis Widyaningsih, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru MA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal Publikasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, h. 4

⁴ Ibid.,h.4

Seorang guru (pendidik) dalam suatu proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat memberikan petunjuk kepada siswa tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Dapat pula difahami bahwa tugas dan peran pendidik yang utama adalah terletak pada aspek pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas dari seorang pendidiknya.⁵

Sekarang sudah muncul juga penetapan standar kompetensi guru, yang sudah pasti berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan guru. Paling tidak ada dua hal pokok yang harus dilihat mengenai konsep standar kompetensi guru ini, yaitu tentang tingkat dan jenis pendidikan yang sudah atau akan dimiliki guru.

Semakin bertambah masa mengajar guru diharapkan memiliki banyak pengalaman mengajar. Salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru adalah pengalaman mengajar guru. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu suatu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Pengalaman mengajar yang cukup, maksudnya segala sesuatu yang telah dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian hasil belajar sebagai tujuan yang akan diraih di sekolah.

⁵ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I)*, Jurnal el-Qudwah – Volume 1 Nomor 5, edisi April 2011, h.157-158

Pengalaman mengajar merupakan pencapaian hasil yang penting yang menjadi perhatian dalam menentukan suatu keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang memadai, yang secara positif akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sebaliknya guru yang memiliki pengalaman mengajar yang kurang memadai akan menghambat proses pembelajaran.⁶

Mengacu pada pasal 28 ayat (3) bagian 1 bab VI Peraturan Pemerintah no 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pasal 3 ayat (2) bagian I bab II Peraturan Pemerintah no 74/2008 tentang guru, kompetensi guru terdiri dari empat bentuk yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Guru tidaklah sama dengan pekerja pada sebuah perusahaan, yang mungkin pekerjaannya selalu bersifat statis. Maksudnya setiap hari datang keperusahaan dengan mengerjakan pekerjaan yang sama. Tetapi profesi guru bersifat dinamis, dengan pengertian bahwa pekerjaan guru akan selalu mengalami perubahan, setiap hari guru selalu mempersiapkan, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang berbeda dari hari-hari sebelumnya.

Selain itu, kompetensi ini bukanlah kemampuan yang muncul ketika dalam pengawasan kepala sekolah ataupun pengawas. Tetapi muncul karena kesadaran diri ingin memajukan peserta didiknya. Kesadaran itu tidak hanya ingin membentuk siswa menguasai materi

⁶ Diah Anis Eka Setyorini, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Kulon Progo*, Skripsi Fakultas Ekonomi, h.2-3

pelajaran, tetapi lebih ingin menumbuhkan motivasi belajar. Sehingga tumbuh sikap antusias dan kebutuhan terhadap guru.⁷

Berdasarkan paparan di atas maka penulis terdorong untuk meneliti tentang **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru Di MTsN 4 Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah latar belakang pendidikan guru berpengaruh terhadap profesionalitas guru di MTsN 4 Kediri?
- b. Apakah pengalaman mengajar guru berpengaruh terhadap profesionalitas guru di MTsN 4 Kediri ?
- c. Apakah latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar berpengaruh terhadap profesionalitas guru di MTsN 4 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh latar belakang pendidikan terhadap profesionalitas guru di MTsN 4 Kediri.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru di MTsN 4 Kediri.

⁷ Hamdani, *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Fikih Di Man 2 Model Medan*, Jurnal Ansiru Nomor 1 Volume 1, Juni 2017, h. 44-45.

- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru di MTsN 4 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

- 1) Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang dan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

- 2) Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan kompetensi guru.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol:

- H₀: Tidak terdapat pengaruh latar belakang pendidikan terhadap profesionalitas guru di MTsN 4 Kediri.
- H₀: Tidak terdapat pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru di MTsN 4 Kediri.
- H₀: Tidak terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru di MTsN 4 Kediri.

2. Hipotesis Alternatif

- Ha: Terdapat pengaruh latar belakang pendidikan terhadap profesionalitas guru di MTsN 4 Kediri.
- Ha: Terdapat pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru di MTsN 4 Kediri.
- Ha: Terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru di MTsN 4 Kediri.

F. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan proposal yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru Di MTsN 4 Kediri”. Maka peneliti memfokuskan agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca, penulis akan menjelaskan penegasan istilah yang terdapat pada variabel sebagai berikut :

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya.⁸

Latar belakang pendidikan para guru MTs terdiri dari beberapa jenjang pendidikan. Diantaranya adalah D1, D2, D3, S1, AKTA IV dan S2.

2. Pengalaman Mengajar Guru

⁸ Ibid.,25

Pengalaman mengajar adalah apa yang sudah dialami dalam mengajar, berkenaan dengan kurun waktu dan segala yang pernah terjadi itu adalah pengalaman. Semakin lama masa kerja, maka akan semakin beragam pengalaman yang diperoleh dalam bekerja.⁹ Jika guru sudah lama mengajar, maka banyak pengalaman yang diperolehnya. Namun tidak menutup kemungkinan guru yang belum lama memiliki pengalaman mengajar agar bisa lebih baik.

3. Profesionalitas

Profesionalitas adalah sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugas-tugasnya.

G. Telaah Pustaka

Peneliti mencoba memaparkan penelitian yang serupa untuk menunjukkan bahwa penelitian dengan tema di atas pernah dikaji sebelumnya berikut pemaparannya:

No.	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan	
1.	Korelasi Jabatan Fungsional, Kepangkatan, Masa Kerja, Ijasah Dengan Profesionalitas Dosen Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Kediri	Ali Anwar	-Penelitian ini juga meneliti profesionalitas pendidik -Penelitian ini juga mencari pengaruh	Penelitian Lain -Memakai banyak variabel -Yang diteliti dosen	Penelitian Penulis - Hanya memakai tiga variabel - Yang diteliti bapak/ibu guru

⁹ Ahmad Gazali, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMK Kompetensi Keahlian Teknik Audio-Video se Kota Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tekni, h.20